

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian korelasional adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. (Arikunto, 1996:249)

Penelitian ini menggunakan metoda korelasional, yaitu untuk melihat seberapa erat hubungan antara *Peer Support* dengan Konsep Diri Remaja Putri yang Delinkuen di Pondok Remaja Inabah XII Ciamis.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diukur sebagai berikut :

Variabel 1 : *Peer Support* merupakan suatu bentuk dukungan sosial emosional, dukungan instrumental, dan saling berbagi dalam kondisi apapun untuk membawa perubahan sosial atau pribadi yang diinginkan. (Salomon, 2004)

Variabel 2 : Konsep diri merupakan organisasi dari persepsi-persepsi diri, organisasi dari bagaimana individu mengenal, menerima, dan menilai diri sendiri juga merupakan suatu deskripsi mengenai diri siapa diri kita. (Calhoun dan Accocella, 1990)

3.2.2 Definisi Operasional

Untuk memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka diperlukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Oleh karena itu, diperlukan definisi operasional untuk dapat dilakukan pengukuran yang dapat menggambarkan konsep variabel yang akan diukur.

1. Definisi *Peer Support*

Peer Support dalam penelitian ini adalah persepsi yang dirasakan anak bina di Pondok Remaja Inabah XVII terhadap dukungan teman sebaya yang berupa:

a. Dukungan emosional

Dukungan yang diberikan para anak bina dalam bentuk penghargaan bahwa mereka memiliki harga diri, *attachment* yang menunjukkan kedekatan dan meyakinkan mereka masih diterima di keluarga dan dilingkungan masyarakat meskipun pernah terjerumus kedalam kenakalan remaja.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan yang diberikan para anak bina dalam bentuk barang ataupun jasa, seperti meminjamkan peralatan mandi, sholat, pakaian, dan berbagi makanan yang diperoleh dari keluarganya. Selain itu para anak bina memberikan waktunya untuk saling membantu.

c. Dukungan Informasi

Dukungan yang diberikan para anak bina dalam bentuk saran, bimbingan dan umpan balik mengenai ajaran agama dan perilaku mereka di Pondok Inabah.

2. Definisi Operasional Konsep Diri Remaja yang Delinkuen

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran kesadaran akan penilaian dan evaluasi terhadap dirinya sendiri yang dilakukan oleh anak bina yang berada di Pondok Remaja Inabah XVII. Konsep diri tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- a) Pengetahuan tentang anak bina sendiri, yakni sejumlah label yang melekat pada diri anak bina yang menggambarkan seperti apa dirinya.
- b) Harapan atau sesuatu hal yang diinginkan anak bina dimasa yang akan datang.
- c) Penilaian yang dilakukan anak bina tentang keadaan dirinya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat terjadi.

3.3 Alat Ukur

Pada penelitian ini terdapat dua macam data yang dikumpulkan yaitu data mengenai *peer support* dan konsep diri. Sehingga menggunakan dua macam alat ukur, yaitu skala *peer support* berdasarkan Salmon (2004) dan skala konsep diri berdasarkan Calhoun dan Acocella (1990).

3.3.1. Kisi-kisi *Peer Support*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *peer support* yang dirasakan para anak bina, dikembangkan dari teori *peer support* Salomon (2004). Bentuk penyajian alat ukur ini adalah berupa skala psikologi berdasarkan pada skala *Likert* yang terdiri dari sejumlah pernyataan.

Semakin tinggi skor yang dicapai anak bina berarti semakin tinggi persepsi yang dirasakan oleh anak bina di Pondok Remaja Inabah XVII terhadap *peer support*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai anak bina berarti semakin rendah persepsi yang dirasakan oleh anak bina terhadap *peer support*.

Tabel 3.1 kisi-kisi *peer support*

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Dukungan Emosional	Penghargaan dari para anak bina yang membuat anak bina lain merasa diperhatikan	1, 2, 22, 23,	3, 4, 24, 25
		Adanya <i>attachment</i> yang menunjukkan kedekatan sesama anak bina	5, 6, 26, 27, 36	7, 28*, 37
		Memberikan keyakinan yang membuat anak bina merasa berharga.	8, 47, 48	9, 39, 40
2	Dukungan Instrumental	Para anak bina memberikan bantuan berupa jasa seperti menemani dan mengantar anak bina lainnya saat di Pondok Inabah	10, 11, 41, 42, 43	12
		Para anak bina memberikan	13, 44	14, 15, 45

		bantuan berupa barang		
3	Dukungan	Para anak bina memberikan	16*,17, 18,	19*, 32
	Informasi	saran dan bimbingan anak bina lainnya	46, 31, 29	
		Para anak bina memberikan umpan balik kepada anak bina lainnya	20, 33, 34	21, 35
TOTAL			48	

Ket : * = no item yang tidak valid

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Responden diminta untuk memilih salahsatu dari dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item yang dirasakan paling sesuai. Terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan mulai dari SS(Sangat Sesuai), S(Sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai). Kemudian masing-masing diberikan skor berkisar 1-4

Tabel 3.2

Ket. Alternatif Jawaban *Peer support*

Pernyataan Terhadap <i>Peer Support</i>	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

3.3.2 Kisi-Kisi Konsep Diri

Skala konsep diri disusun berdasarkan teori mengenai dimensi konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (1990) yang terdiri dari Pengetahuan tentang diri sendiri, Penghargaan mengenai diri sendiri, Penilaian tentang diri sendiri. Skala ini terdiri dari 68 item dengan menggunakan skala *Semantic Differential* dari Osgood.

Setiap anak bina diminta untuk mengisi dengan tanda centang (√) pada salahsatu kotak dari 8 kotak yang disediakan. Jawaban yang dipilih adalah jawaban yang paling sesuai menurut pendapat, pandangan, dan persepsi anak bina tersebut.

Item-item yang terdapat dalam skala ini bisa berupa pernyataan positif maupun negatif, Untuk item positif bergerak dari sebelah kiri rentang skalanya diberi bobot berturut-turut 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk item negatif bergerak dari sebelah kanan diberi bobot berturut-turut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Alat Ukur Konsep Diri

No	Aspek	Sub Aspek	Item
1	Pengetahuan	Label yang melekat pada diri anak bina	1*, 2*, 3*, 4*, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
2	Harapan	Hal yang diinginkan anak bina dimasa yang akan datang	21*, 22*, 23, 24*, 25*, 26, 27, 28*, 29, 30, 31, 32*, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40*, 41, 42, 43

3	Evaluasi	Penilaian tentang keadaan dirinya saat ini	44, 45, 46, 47, 48, 49*, 50*, 51*, 52, 53, 54*, 55*, 56, 57*, 58*, 59*, 60*, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68
		Total	68

Ket : * = no item yang tidak valid

Tabel 3.4

Pengkategorian Jawaban Konsep Diri

Jawaban	Kategori
1 – 2	1
3 – 4	2
5 – 6	3
7 – 8	4

Setelah pengambilan data, agar dapat dilakukan pengolahan data menggunakan teknik *Rank Spearman* maka rentang jawaban anak bina harus seragam antara variabel *peer support* dengan variabel konsep diri. Oleh karena itu dilakukan perubahan rentang skala dari 8 menjadi 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Semakin besar jumlah nilai keseluruhan maka semakin positif konsep diri anak bina, dan semakin kecil jumlah keseluruhan maka semakin negatif juga konsep diri anak bina.

3.3.3 Uji Alat Ukur

3.3.3.1 Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2000: 219). Suatu instrumen alat ukur dikatakan valid atau memiliki tingkat validitas yang tinggi jika mampu memberikan hasil ukur yang akurat dan tepat sesuai dengan maksud pengukurannya.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct validity*), yaitu bahwa alat ukur yang digunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang telah valid. Item yang ada di dalam alat ukur tersebut merupakan indikator perilaku yang diturunkan berdasarkan konstruk teoritik. Untuk mengukur validitas alat ukur dalam penelitian ini, secara statistik digunakan teknik koefisien korelasi “*Rank Order Correlation*” dari *Spearman Rho*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - N\left(\frac{N+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan : R(X) = Ranking variabel X (skor item)

R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)

N =total pengamatan

(Nirwana S.K. Sitepu, 1995:26) dalam Sri Windu (2012)

Alasan menggunakan teknik korelasi tersebut karena data yang diperoleh

berskala ordinal. Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Menskor jawaban setiap item dari setiap responden.
2. Menghitung total skor dari setiap responden.
3. Mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total (skor total alat ukur) pada item tersebut dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs).
4. Besarnya koefisien korelasi antara skor tiap item dan skor total (rs) yang dianggap valid pada penelitian ini adalah jika nilai korelasinya $\geq 0,3$.

3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten (Djamaludin Ancok, 1989: 22 dalam Sri Windu,2012). Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur itu tidak berubah-ubah, tetap atau konsisten dari sampel ke sampel dan dari waktu ke waktu (Muchkiar Suradinata, 1992: 198 dalam Sri Windu,2012).

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Split Half* (Belah Dua). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut (Djamaludin Ancok, 1989:25 dalam Windu,2012):

1. Membagi item-item valid menjadi dua belahan (kelompok), yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap.
2. Menjumlahkan skor masing-masing item dari tiap belahan. Hasilnya berupa dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan item ganjil dan skor belahan item genap.
3. Menjumlahkan masing-masing skor pada tiap belahan sehingga menghasilkan skor total bagi belahan item genap dan ganjil.
4. Mengkorelasikan kedua skor antara item genap dan item ganjil (r_{tt}).
5. Angka reliabilitas (r_{tot}) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{tot} = \frac{2 (r_{tt})}{1 + (r_{tt})}$$

Keterangan:

r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = angka korelasi belahan item ganjil dan belahan item genap setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasi.

6. Kemudian harga korelasi tersebut disesuaikan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh **Guilford** adalah:

Tabel 3.5

Tingkat Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi lemah sekali
0,21-0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah

0,41-0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti (sedang)
0,71-0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91-1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

Reliabilitas yang dilakukan dengan metode tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20 for MS. Windows*. Parameter untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas alat ukur dilihat berdasarkan parameter dari Guilford.

Semakin tinggi nilai derajat reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf tinggi

3.3.3.2.1 Hasil Uji Reliabilitas *Peer Support*

Dari hasil uji validitas alat ukur *peer support* yang terdiri dari 48 item pernyataan, didapat hasil yang valid sebanyak 45 item pernyataan dan yang tidak valid ada 3 pernyataan. Dengan demikian yang digunakan dalam pengolahan data sebanyak 45 item pernyataan. Nilai reliabilitas untuk alat ukur *peer support* sebesar 0,925 dengan menggunakan *Split Half* menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur *peer support* sangat tinggi.

Tabel 3.6
Reabilitas Peer Support

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.947
		N of Items	23 ^a
	Part 2	Value	.938
		N of Items	22 ^b
	Total N of Items		45
Correlation Between Forms			.868
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.929
	Unequal Length		.929
Guttman Split-Half Coefficient			.925

3.3.3.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri

Dari hasil uji validitas alat ukur konsep diri yang terdiri dari 68 item pernyataan, didapat hasil yang valid sebanyak 48 item pernyataan dan yang tidak valid ada 20 pernyataan. Dengan demikian yang digunakan dalam pengolahan data sebanyak 48 item pernyataan. Nilai reliabilitas untuk alat ukur konsep diri sebesar 0,932 dengan menggunakan *Split Half* menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur konsep diri sangat tinggi.

Tabel 3.7
Reabilitas Konsep Diri

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.883
		N of Items	24 ^a
	Part 2	Value	.916
		N of Items	24 ^b
	Total N of Items		48
Correlation Between Forms			.893
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.944
	Unequal Length		.944
Guttman Split-Half Coefficient			.932

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi populasi, maka yang dimaksud subjek penelitian disini adalah semua anak bina yang sedang menjalankan rehabilitasi di Pondok Remaja Inabah XVII sebanyak 24 orang.

Dengan ciri-ciri :

- a) Remaja berusia 14-21 tahun.
- b) Perempuan.
- c) Menjalankan rehabilitasi di Pondok Inabah.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s)

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Koefisien korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara dua variabel. Dengan kata lain alasan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah :

1. Data dalam penelitian ini berpasangan.
2. Data bersifat ordinal.

Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

1. Seluruh hasil penelitian dari setiap variabel diberi rangking, dari nilai yang terkecil sampai nilai yang terbesar.
2. Menghitung selisih masing-masing nilai rangking untuk menentukan harga di , kemudian selisih tersebut dikuadratkan untuk menentukan di^2

3. Menjumlahkan seluruh selisih kuadrat $\sum di^2$
4. Menghitung r_s dengan ketentuan :
 - a) Apabila tidak terdapat data yang berangka sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien Korelasi Rank Spearman

N : Total Pengamatan

di : Beda antara dua pengamatan yang berpasangan

- b) Apabila terdapat data yang berangka sama, perlu dilakukan koreksi dengan menghitung faktor koreksi T, yaitu dengan rumus :

$$T_x \text{ dan } T_y = \frac{T^3 - T}{12}$$

- c) Bila rangking yang berangka sama berjumlah banyak , maka rumus yang digunakan :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_y$$

Untuk mengetahui beberapa presentase variabel satu memberikan kontribusi terhadap variabel dua maka digunakan *Coefficient Determination* (Kekuatan Koreksu) dengan rumus sebagai berikut :

$$d = r_s^2 \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan studi populasi, oleh karena itu dalam analisis statistik peneliti tidak menggunakan uji signifikansi ataupun menggunakan hipotesis statistik. Penelitian yang menggunakan pengujian hipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel (Sugiyono, 2005 dalam Ferdiantini,2007)

Analisis data dikategorisasikan berdasarkan model distribusi normal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah item
2. Menentukan skor minimum. Dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai terendah}$)
3. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$)
4. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$
5. Menentukan jarak kategori dengan rumus $\mu = R : 2$
6. Menentukan kategori sebagai berikut:

- Rendah
- Tinggi

Uji statistik yang dipakai yaitu uji korelasional sederhana (Bivariate Correlation), digunakan untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *SpearmanCorrelation*.

Adapun interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2012 :184) :

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi Sugiyono

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat